

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok dijenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Nasional¹, maka Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya.

Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. kemampuan bahasa itu dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan bahasa pasif-reseptif dan kemampuan bahasa aktif produktif. Kemampuan bahasa pasif-reseptif dikaitkan dengan kemampuan menyimak dan kemampuan membaca

1

sedangkan kemampuan berbicara dan kemampuan menulis dikelompokkan ke dalam kemampuan aktif-produktif.²

Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Pemahaman terhadap bahasa melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak dan pemahaman terhadap bahasa penggunaan sarana tulisan merupakan kegiatan membaca.

Kegiatan reseptif menyimak dan membaca memiliki persamaan yaitu sama-sama kegiatan yang bertujuan untuk memahami informasi. Untuk benar-benar memahami sebuah informasi dari wacana, seseorang harus membaca wacana tersebut dan mencari inti pembahasan dari wacana tersebut. Karena sebuah wacana terbagi dari sejumlah paragraf, maka cara yang paling mudah untuk memahami wacana adalah dengan memahami ide pokok yang terdapat dalam setiap paragrafnya.

Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya.³ Mengingat dalam sebuah paragraf terdapat satu ide atau satu

² Jauharoti Alfin dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: IAINSA Press, 2013) hlm 20.

³ Tim penyusun buku ajar IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Bahasa Indonesia Ilmiah Bidang Ilmu agama islam*, (Surabaya: IAIN Press, 2006), hlm. 51

pikiran dan pada umumnya satu pikiran itu dijabarkan. Maka dalam paragraf itu terdapat sebuah pikiran utama atau pikiran pokok.⁴

Ide pokok atau pikiran pokok paragraf adalah kesimpulan yang ditarik dari isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Ada beberapa petunjuk untuk menentukan bahwa sebuah kalimat mengandung ide pokok atau tidak. Kalimat yang mengandung ide pokok adalah kalimat utama paragraf. Jadi, sebelum menemukan suatu ide pokok paragraf maka harus terlebih dahulu memahami kalimat utama dari paragraf tersebut. Kemampuan menemukan ide pokok setiap paragraf sangat penting karena akan mempermudah seseorang dalam memahami dan menyimpulkan maksud atau isi dari keseluruhan wacana yang dibaca.

Saat ini, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam menemukan ide pokok paragraf. Masih banyak permasalahan yang merujuk pada ketidakmampuan siswa dalam menemukan ide pokok sebuah paragraf. Seperti yang terjadi pada siswa kelas IV MI Ihyaul Islam. Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok masih sangat rendah. Banyak siswa yang masih belum tahu paragraf dalam sebuah teks dan siswa juga belum bisa mengetahui kalimat utama dalam paragraf apalagi mampu menemukan ide pokok. Sebagian besar dari mereka masih belum faham betul apa yang disebut sebagai ide pokok.

⁴ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm46

MI Ihyaul Islam terletak di desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. MI Ihyaul Islam yang sudah berdiri sejak tahun 1970an ini sebenarnya juga sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Selain ruang kelas dan kantor yang resperentatif juga memiliki mushola sendiri yang biasanya digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah. Selain itu di MI Ihyaul Islam juga sudah banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler bagi siwanya.

Kelas IV MI Ihyaul Islam, bidang studi Bahasa Indonesia dipegang oleh bapak Moh. Faizin S,Sos. Kelas ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, yang terdiri dari papan tulis, meja, kursi, struktur kelas, papan prestasi dan

lain sebagainya. Dengan 32 siswa, Suasana pembelajaran di kelas ini kurang cukup kondusif.⁵

Ada dua faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa MI Ihyaul Islam dalam menemukan ide pokok paragraf. yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari minat siswa dan rendahnya pemahaman siswa terhadap wacana yang dibacanya, Sedangkan faktor eksternalnya adalah pendekatan belajar, metode, media, serta pemanfaatan sumber belajar yang digunakan guru kurang menarik sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV MI Ihyaul Islam.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang efektif mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap para siswanya.⁶ Sehingga rendahnya kreatifitas guru dalam mengelolah pendekatan pembelajaran akan berdampak pada ketidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi yang sesuai dan tepat agar tujuan itu dapat tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu tidak mungkin tujuan dapat tercapai.⁷ Jadi,

⁵ Hasil observasi dan wawancara (guru kelas IV) tentang *kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia* di MI ihyaul Islam 28/10/16

Dr oemar Hamalik ,*Psikologi belajar dan mengajar*,(Bandung: sinar baru algetsindo,2007),hlm.35

⁷ Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), 99.

Maka dari itu peneliti akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok melalui strategi *The Power of Two*. *The power of two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lain.

Maka dari itu peneliti akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok melalui strategi *The Power of Two*. *The power of two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lain.

Strategi *the power of two* ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri, dua kepala adalah lebih baik dari pada satu.⁸

Pada dasarnya terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Namun, Disini peneliti memilih menggunakan strategi *the power of two* untuk meningkatkan Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia**

⁸ Dr. Melvin L. Siberman, *active learning 101 CBSA*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 173.

Melalui Strategi *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas IV Di Mi Ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pelajaran bahasa indonesia melalui strategi *the power of two* pada siswa kelas IV di Mi ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik?

C. Tindakan yang Dipilih

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi *the power of two* yang dilakukan di kelas. Dengan strategi *the power of two* siswa dapat menemukan ide pokok paragraf dengan baik dan benar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pelajaran bahasa indonesia melalui strategi *the power of two* pada siswa kelas IV di Mi ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas IV MI Ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik.

2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi pikiran pokok teks menggunakan strategi *the power of two*.

3. Standar Kompetensi:

Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas

Indikator

- 3.1.1 Menentukan kalimat utama setiap paragraf dalam teks
- 3.1.2 Menemukan ide pokok setiap paragraf dalam teks
- 3.1.3 Menjelaskan pikiran pokok dan maksud bacaan (teks)

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran bahasa Indonesia. Utamanya pada peningkatan Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis bagi pihak-pihak berikut;

a. Guru

Dapat digunakan guru untuk mengevaluasi cara mengajar kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pelajaran bahasa indonesia melalui strategi *the power of two* pada siswa kelas IV di Mi ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik.

b. Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pelajaran bahasa indonesia melalui strategi *the power of two* pada siswa kelas IV di Mi ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik.

c. Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah khususnya mutu kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pelajaran bahasa indonesia melalui strategi *the power of two* pada siswa kelas IV di Mi Ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik.

d. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, serta refleksi bagi peneliti sebagai bakal calon pendidik. Serta mampu menginovasi kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two*.